

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki kekayaan seni dan budaya yang beranekaragam. Bentuk-bentuk seni Islam dapat ditemukan pada arsitektur masjid, madrasah, lukisan, kaligrafi, permadani, hiasan manuskrip, hingga benda-benda kecil lainnya yang terbuat dari kaca, kayu, permata, kristal, keramik, dan lain-lain. Chapman dkk (t.t.) menyatakan bahwa istilah seni Islam digunakan untuk menjabarkan keanekaragaman budaya visual di wilayah-wilayah yang pernah berada di bawah kekuasaan Islam. Ia mengatakan bahwa

Detail luar biasa karya-karya tersebut menandakan sebuah budaya berusia panjang dengan selera seni tinggi dan penikmat yang berpendidikan, bahkan elit. Kesamaan dari karya-karya agung yang berasal dari sedemikian banyak budaya berbeda ini adalah faktor agama Islam... (hlm. 17)

Islam menjadi sebuah peradaban yang berkembang pesat dari segala bidang termasuk seni. Salah satu bentuk perkembangan Islam dapat dilihat pula pada penulisan dan penyusunan kitab suci Al-Qur'an pada lembaran-lembaran kertas hingga membentuk sebuah buku. Al-Qur'an merupakan ruh atau jiwa seorang muslim dalam menjalankan agamanya sesuai perintah Sang Pencipta, sehingga dalam penulisan Al-Qur'an sering dijumpai keindahan-keindahan dalam bentuk visual pada sistem kaligrafi mau pun dekorasinya. Penulisan Al-Qur'an bermula sejak kekhalifahan Umar bin Khatab ra. pada abad ke VII. Saat ini, penulisan Al-Qur'an semakin berkembang dan memiliki keunikan serta karakteristik tersendiri.

Seni iluminasi Al-Qur'an merupakan sebuah istilah dalam menyebutkan suatu proses untuk memperindah atau menghias Al-Qur'an secara visual. Akulturasi budaya menjadi salah satu faktor yang menimbulkan gaya dan karakter pada setiap mushaf Al-Qur'an menjadi berbeda dan mempunyai ciri khas masing-masing tanpa mengubah isi dan kandungannya. Salah satu bentuk seni iluminasi Al-Qur'an dapat ditemukan pada pembuatan Al-Qur'an mushaf Sundawi.

(Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 1997, hlm. 6) dalam buku Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi Jawa Barat menyatakan bahwa "pembuatan seni mushaf merupakan perpaduan keindahan antara *Khattat* (kaligrafer) dan *Fannan al zakhrofy* (illuminator), yang pada hasil akhirnya dapat menampilkan seni mushaf yang sempurna dan monumental."

Sejarah penulisan mushaf Al-qur'an di Indonesia tidak lepas dari pengaruh perkembangan Islam di Arab, India, Cina, dan bangsa-bangsa lainnya. Seni mushaf di Indonesia dapat ditemukan di Aceh, Sumatera Barat, Pesisir Utara Jawa, dari mulai Banten, Cirebon, Jawa Timur, dan Madura. Selain itu terdapat juga di Sulawesi, Ternate, Kalimantan, dan daerah-daerah lain dimana Islam pernah berpijak. Saat ini, penulisan tersebut semakin berkembang sehingga mulai bermunculan seni mushaf lainnya, seperti mushaf Istiqlal, mushaf Cirebon, mushaf Khatulistiwa, mushaf Sundawi dan lain-lain.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (1997) dalam buku Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi Jawa Barat menyatakan bahwa

Penulisan Al-Qur'an mushaf Sundawi merupakan refleksi menseleksi pembangunan di bidang material dan spiritual sesuai dengan isi pidato presiden R.I. dalam rangka menyambut Kebangkitan Nasional II di mana simbol pembangunan material diwakili oleh Pesawat N-250 dan di bidang spiritual diwakili oleh Al-Qur'an mushaf Istiqlal sebagai pendorong untuk melahirkan karya serupa di berbagai pelosok daerah Nusantara. (hlm. 8)

Al-Qur'an mushaf Sundawi merupakan sebuah karya yang memiliki semangat spiritual tinggi terhadap agama dan budaya. Seni iluminasi Al-Qur'an mushaf Sundawi menampilkan dokumentasi ornamen yang mewakili Jawa Barat. Ornamen-ornamen ini menunjukkan sifat-sifat kedaerahan sehingga menjadi sebuah karakter yang memiliki keunikan dan arti tersendiri jika ditampilkan dalam bentuk hiasan Al-Qur'an. Selain sebagai simbol pengembangan spiritualitas, pembuatan mushaf Al-Qur'an juga merupakan bukti perkembangan Islam yang menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (1997) juga menyebutkan bahwa

...Al-Qur'an mushaf Sundawi merupakan karya nyata yang menghubungkan bukti kepedulian terhadap wujud Al-Qur'an yang telah berakar sejak Islam berpijak di tanah Pasundan. Peninggalan-peninggalan

tersebut tidak terlepas dari kenyataan bahwa agama Islam di Jawa Barat mempunyai tonggak-tonggak sejarah yang hingga kini masih menancap kuat, baik berupa fakta-fakta sejarah di masa lampau, maupun bukti-bukti penyebarannya di masa kini. Sejak Falatehan , kemudian Sunan Gunung jati atau pun tokoh lain seperti KH. Hasan Mustofa, hingga warisan karya Mushaf Al-Qur'an Syekh Nawawi Al Bantani. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Islam Jawa Barat mempunyai andil dalam kepeloporan. Dalam bidang seni kontemporer seperti lukisan kaligrafi, dalam bidang arsitektur misalnya masjid modern, dalam bidang musik, dan bahkan embrio Festival Istiqlal serta mushafnya terlahir di Jawa Barat. Ditinjau dari segi sosio kultural, Al-Qur'an mushaf Sundawi merupakan karya islami yang merupakan perpaduan antara teks wahyu (Al-Qur'an) dan budaya Jawa Barat sebagai paduan yang serasi dan seimbang antara zikir dan fikir masyarakat Jawa Barat. (hlm. 9)

Jawa Barat memiliki budaya dan ciri khas yang beranekaragam dari setiap daerahnya. Salah satunya tumbuhan khas Jawa Barat yang sebagian besar tidak dikenal oleh masyarakatnya sendiri. Oleh karena itu, Al-qur'an mushaf Sundawi mengambil motif flora sebagai salah satu ide dalam pembuatan iluminasi mushaf Hal ini merupakan upaya dalam mengenalkan kembali tumbuhan-tumbuhan tersebut kepada masyarakat serta sebagai dokumentasi sejarah tentang tumbuhan yang menjadi ikon Jawa Barat.

Al-Qur'an mushaf sundawi menampilkan akulturasi budaya yang unik. Sundawi merupakan istilah yang merujuk pada kata sifat sebagai sebutan untuk karakteristik identitas kesukuan di Jawa Barat. Identitas Jawa Barat ditampilkan dengan benda-benda yang menjadi ikon atau ciri khas. Salah satunya adalah tanaman khas Jawa Barat. Maka, penggabungan sifat Jawa Barat yang ditampilkan melalui flora dan bentuk-bentuk lain pada ornamen Al-Qur'an mushaf Sundawi menjadi sesuatu yang memiliki karakter kuat serta semangat spiritual tinggi atas kepedulian terhadap budaya dan agama sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Islam akan senantiasa menampung dan menjadi tonggak berjalannya suatu budaya dan karya seni menjadi lebih terarah sesuai dengan isi Al-Qur'an. Maka, hal ini telah melahirkan karya-karya yang memiliki tujuan, fungsi, dan manfaat yang selaras dengan Islam.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis sangat tertarik menjadikan Al-Qur'an mushaf Sundawi sebagai objek penelitian karena terdapat nilai-nilai

historis keislaman yang dipadukan dengan budaya Jawa Barat di setiap ornamen yang ditampilkan.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, terdapat hal-hal yang menarik untuk dianalisis, yaitu ornamen-ornamen flora yang digunakan pada Al-Qur'an mushaf Sundawi. Maka, batasan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu : Desain ornamen motif flora pada mahkota dan bingkai Al-Qur'an mushaf Sundawi. Sejalan dengan batasan masalah, rumusan masalah yang akan diajukan adalah :

1. Bagaimana unsur-unsur visual motif flora pada bingkai dan mahkota ornamen Al-Qur'an mushaf Sundawi di perpustakaan Pusdai Jawa Barat?
2. Bagaimana prinsip-prinsip visual motif flora pada bingkai dan mahkota ornamen Al-Qur'an mushaf Sundawi di perpustakaan Pusdai Jawa Barat?
3. Bagaimana ide dasar pembuatan motif flora pada ornamen bingkai dan mahkota Al-Qur'an mushaf Sundawi di Perpustakaan Jawa Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menjelaskan unsur-unsur visual motif flora pada bingkai dan mahkota ornamen Al-Qur'an mushaf Sundawi di perpustakaan Pusdai Jawa Barat.
2. Menjelaskan prinsip-prinsip visual motif flora pada bingkai dan mahkota ornamen Al-Qur'an mushaf Sundawi di perpustakaan Pusdai Jawa Barat.
3. Mendeskripsikan ide dasar pembuatan motif flora pada ornamen bingkai dan mahkota Al-Qur'an mushaf Sundawi di Perpustakaan Jawa Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang sejarah perkembangan Islam di Jawa Barat.

- b. Memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dalam bidang seni rupa, khususnya tentang kajian ragam hias dan perkembangannya.
  - c. Memperdalam apresiasi dan rasa cinta terhadap karya seni Islam.
  - d. Menambah kecintaan dan kepedulian terhadap tumbuhan khas Jawa Barat sebagai salah satu kekayaan alam ciptaan Tuhan yang harus dijaga dan dilestarikan.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Desain  
Sebagai bahan pembendaharaan ilmu dalam bidang seni rupa khususnya mata kuliah Sejarah Seni Rupa Islam dan Ornamen Nusantara.
3. Bagi Pembaca
  - a. Untuk menambah pengetahuan dan memperkenalkan budaya Islam dalam bidang penulisan Al-Qur'an.
  - b. Mengenalkan Al-Qur'an mushaf Sundawi sebagai dokumentasi sejarah Jawa Barat.
  - c. Memperdalam rasa cinta terhadap Islam, sejarah dan kebudayaannya.
  - d. Menambah wawasan tentang tumbuhan khas Jawa Barat.

## **E. Sistematika Penulisan**

1. **BAB I PENDAHULUAN**  
Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. **BAB II LANDASAN TEORETIS**  
Bab ini menjelaskan tentang landasan yang mendasari proses penelitian dengan mengkaji dari beberapa sumber pustaka.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**  
Bab ini meliputi uraian proses penelitian untuk pencarian data.
4. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**  
Bab ini menjelaskan dan menganalisis ornamen pada Al Qur'an mushaf Sundawi dari aspek visual.

## 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

